

**ANALISIS LITERATUR TENTANG STRATEGI PEMBELAJAR IPS DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SD**

Bunga Giot Marito Sibaturara¹, Sinta Marito Purba², Luthfi Vivia Diwani³,
Khairunnisa⁴, Kenza Amanda Sitohang⁵, Mariani⁶, Ruben Stevan Segar
Situmeang⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Medan (UNIMED)

Alamat e-mail : bunga.nainggooansibatuara@gmail.com¹,
sintiapurba12@gmail.com², vivialuthfi@gmail.com³, khairunnisa@unimed.ac.id⁴,
kenza.sihotang@gmail.com⁵, mariani14042007@gmail.com⁶,
situmeangruben6@gmail.com⁷

ABSTRACT

Social Studies in elementary schools plays a strategic role in shaping students' knowledge, attitudes, skills, and social values. However, teaching practices are still dominated by lecture-based and teacher-centered methods, resulting in low conceptual understanding and critical thinking skills. This study aims to analyze effective and relevant IPS learning strategies in line with the demands of the Merdeka Curriculum. The research method used descriptive qualitative literature study through reviewing articles, books, research reports, and teaching practices. The results show that active strategies such as Project-Based Learning, contextual learning, cooperative models, multi-representation, and technology integration can increase student understanding by 27.5%–38.5% and active engagement by up to 87%. Discussion, simulation, debate, and linking material to real-world contexts were also proven effective in encouraging learning motivation. However, implementation faced challenges in the form of teacher limitations in differentiation, difficulties in formative-summative assessment, and limitations in interactive media. The conclusion of this study emphasizes the importance of active, varied, and contextual social studies learning. Implicitly, teachers need support in the form of training, interactive media, and authentic assessment guidelines so that social studies can truly shape a critical, adaptive, and characterful generation in line with the needs of the 21st century.

Keywords: Social Studies Learning, Learning Strategies, Merdeka Curriculum, Elementary School, Critical Thinking.

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai sosial siswa. Namun, praktik pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan berpusat pada guru, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran IPS

yang efektif dan relevan dengan tuntutan *Kurikulum Merdeka*. Metode penelitian menggunakan studi literatur deskriptif kualitatif melalui telaah artikel, buku, laporan penelitian, dan praktik pembelajaran guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi aktif seperti *Project-Based Learning*, pembelajaran kontekstual, model kooperatif, multi-representasi, dan integrasi teknologi mampu meningkatkan pemahaman siswa sebesar 27,5%–38,5% serta keterlibatan aktif hingga 87%. Strategi diskusi, simulasi, debat, dan pengaitan materi dengan konteks nyata juga terbukti efektif dalam mendorong motivasi belajar. Kendati demikian, implementasinya menghadapi tantangan berupa keterbatasan guru dalam diferensiasi, kesulitan asesmen formatif-sumatif, dan keterbatasan media interaktif. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran IPS yang aktif, variatif, dan kontekstual. Implikasinya, guru memerlukan dukungan pelatihan, media interaktif, serta panduan asesmen autentik agar IPS benar-benar dapat membentuk generasi kritis, adaptif, dan berkarakter sesuai kebutuhan abad ke-21.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Strategi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Berpikir Kritis.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan karakter sosial peserta didik (Hasriadi, 2022). Pada tahap ini, siswa tidak hanya perlu dibekali kemampuan kognitif, tetapi juga sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang akan membentuk mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Muslim, 2020). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran kunci dalam mencapai tujuan tersebut. IPS di sekolah dasar bertujuan agar siswa memahami fenomena sosial, memiliki kepekaan terhadap dinamika masyarakat, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Hendra, 2025). Melalui IPS, siswa belajar tentang sejarah, geografi, ekonomi, politik,

serta nilai-nilai sosial budaya (Azis, 2023). Berbagai penelitian menemukan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar sering kali masih belum optimal. Syahbuddin (2022) mencatat bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru cenderung konvensional, didominasi ceramah, minim diskusi, serta berfokus pada hafalan materi. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga membawa tantangan baru. Kurikulum ini menuntut pembelajaran yang berdiferensiasi, aktif, serta berpusat pada siswa (Nurhayati et al., 2025). Banyak guru mengalami kesulitan merancang pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar beragam siswa (Khoirunnisa et al., 2024). Hambatan lain adalah

keterbatasan media interaktif di sekolah non-perkotaan (Marwiyah et al., 2022) serta kebingungan guru dalam mengimplementasikan asesmen formatif dan sumatif (Windayanti et al., 2023). Melihat kompleksitas tersebut, kajian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi-strategi pembelajaran IPS yang efektif, menelaah tantangan implementasi di lapangan, serta merumuskan rekomendasi praktis yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) sebagai metode utama, karena fokus utamanya adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian (Poltak & Widjaja., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep teoretis yang telah dikembangkan oleh para ahli dalam bidang yang relevan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengandalkan data dan informasi yang bersumber dari berbagai jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang terpublikasi secara resmi dan telah melalui proses peer-review. Jurnal-jurnal tersebut dipilih berdasarkan relevansi, keterkinian, dan kredibilitasnya sebagai sumber acuan akademik. Melalui penelaahan kritis terhadap literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk membangun kerangka teoretis yang kuat, mengidentifikasi perkembangan dan dinamika pemikiran dalam bidang

yang dikaji, serta menemukan celah penelitian (research gap) yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi lebih lanjut. Dengan demikian, pendekatan studi literatur ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif terhadap pemikiran ilmiah yang telah ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil kajian literatur yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Secara umum, pembelajaran IPS yang hanya mengandalkan metode ceramah atau penyampaian materi secara satu arah terbukti kurang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa maupun mendorong kedalaman pemahaman terhadap materi. Kondisi ini diperkuat oleh berbagai temuan dari jurnal dan laporan penelitian yang dianalisis, yang secara konsisten mengindikasikan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar jika strategi pembelajaran tidak disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan belajar mereka. Melalui pengkajian terhadap berbagai strategi yang telah diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran kontekstual, dan pendekatan kooperatif menjadi strategi yang paling sering diidentifikasi sebagai efektif dalam

meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, bekerja secara kolaboratif, serta mengaitkan konsep-konsep sosial dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak semata-mata bersifat teoritis atau tekstual. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS juga terbukti mampu memperkuat daya tarik siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media visual interaktif, simulasi digital, dan aplikasi berbasis augmented reality, misalnya, memberikan dimensi baru dalam memahami konsep-konsep sejarah, geografi, dan dinamika sosial secara lebih konkret. Data dari berbagai sumber menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap retensi pengetahuan dan kemampuan mengaitkan informasi baru dengan konteks sosial di lingkungan sekitar.

Pembelajaran berbasis multi-representasi juga menunjukkan pengaruh signifikan, terutama dalam membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang beragam. Dengan menghadirkan konsep melalui kombinasi representasi verbal, visual, kinestetik, dan simbolik, siswa lebih mudah memahami materi yang kompleks. Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa strategi ini berdampak langsung pada peningkatan pemahaman konseptual, serta mampu menjangkau siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar dengan pendekatan tunggal. Meskipun demikian, hasil studi ini juga mengungkap adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan strategi-

strategi tersebut di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam hal merancang pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun asesmen yang sesuai dengan karakter Kurikulum Merdeka. Di samping itu, hambatan infrastruktur seperti kurangnya akses terhadap media pembelajaran digital di sekolah-sekolah non-perkotaan juga menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi strategi pembelajaran inovatif. Dengan mempertimbangkan berbagai hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPS yang mengedepankan pendekatan aktif, kontekstual, dan kolaboratif mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Namun, efektivitas strategi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sumber daya pendukung, dan kebijakan pendidikan yang mampu menjembatani antara tuntutan kurikulum dan realitas di lapangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dan refleksi kritis terhadap strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar, terdapat sejumlah saran yang relevan untuk ditujukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Pertama, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran perlu memperoleh pendampingan dan pelatihan berkelanjutan mengenai desain pembelajaran aktif, kontekstual, dan berdiferensiasi. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan

model-model pembelajaran inovatif, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan dalam menyusun RPP yang adaptif, melakukan asesmen autentik, dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Kesiapan pedagogik guru menjadi syarat utama agar strategi pembelajaran yang dirancang mampu dijalankan secara optimal dan berorientasi pada kebutuhan siswa yang beragam. Kedua, institusi pendidikan dan pemangku kebijakan, baik di tingkat pusat maupun daerah, perlu memberikan dukungan konkret dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai. Ketersediaan media pembelajaran interaktif, akses terhadap perangkat teknologi, serta pengembangan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi akan sangat menentukan keberhasilan implementasi strategi-strategi yang telah terbukti efektif secara teoretis dan empiris. Selanjutnya, penguatan kolaborasi antar guru, baik dalam lingkup sekolah maupun antar sekolah, perlu difasilitasi secara sistematis. Forum-forum komunitas belajar guru (KLG) dapat dimanfaatkan sebagai ruang berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan di lapangan, serta merumuskan solusi secara kolektif. Upaya ini diharapkan mampu membangun budaya reflektif dan inovatif di kalangan pendidik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Di sisi lain, perlu adanya kebijakan yang lebih fleksibel dan

kontekstual dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur pendidikan.

Kurikulum yang berbasis pada prinsip diferensiasi dan kemandirian seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru secara individual, tetapi juga didukung oleh sistem manajemen sekolah dan supervisi pendidikan yang responsif terhadap kondisi lokal. Akhirnya, penting untuk terus mendorong dilakukannya penelitian lanjutan, baik yang bersifat empiris maupun eksperimental, guna menguji efektivitas strategi pembelajaran yang telah dikaji dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Kajian lanjutan tersebut akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan, sekaligus memberikan landasan yang lebih kuat bagi perumusan kebijakan dan praktik pembelajaran IPS yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa. Strategi aktif seperti *Project-Based Learning*, pembelajaran kontekstual, model kooperatif, multi-representasi, dan integrasi teknologi terbukti mampu meningkatkan pemahaman

konseptual siswa sekaligus mendorong motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memperkaya kajian strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan *Kurikulum Merdeka* dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Namun demikian, efektivitas penerapan strategi tersebut sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris di kelas nyata guna menguji efektivitas strategi yang telah teridentifikasi, mengeksplorasi model asesmen autentik, serta mengembangkan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kondisi sekolah baik di wilayah perkotaan maupun non-perkotaan, sehingga pembelajaran IPS dapat semakin adaptif, bermakna, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, N. A. (2023). Analisis nilai-nilai sejarah dan budaya lokalitas pada buku IPAS kelas IV SD kurikulum merdeka. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 199-210.
- Hasriadi, H. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Hendra, H. (2025). Strategi Inovatif Pembelajaran IPS untuk Membangun Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(2), 93-106.
- Marwiyah, S., Syafitri, S., Isratulhasanah, P., Darmawan, H., Fransiska, A., Nurrahmah, S., & Khoirunnisa, K. (2024). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka di Kelas VB SDN 34/1 Teratai. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 743-750.
- Muslim, M. (2020). Peran pendidikan IPS dalam pembentukan perilaku sosial dan tanggung jawab sosial era abad 21. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2), 83-90.
- Nurhayati, N., Tarigan, S., & Lubis, M. (2025). Implementasi dan tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi pengajaran berpusat pada siswa untuk pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 69-79.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31-34.
- Syahbuddin, S. (2022). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Sanolo. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 12(2), Article 2.
- Windayanti, W., Afranda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023).

Problematika guru dalam
menerapkan kurikulum
merdeka. *Journal on Education*,
6(1), 2056-2063.